



**METODE SEGMENTASI DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS
SISWA PADA MATA PELAJARAN SENI TARI TRADISIONAL DI
KELAS VII G SMP NEGERI 4 SUNGGUMINASA TAHUN AJARAN
2023/2024**

Luthfiya Ulfa Am¹ Andi Padalia² Masnaini³

¹Universitas Negeri Makassar: luthfiyahulfaam@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar: padaliaandi1959@gmail.com

³SMP Negeri 4 Sungguminasa: masnaini76@guru.smp.belajar.id

| Artikel info | Abstrak |
|--|--|
| <i>Received; 02-11-2024</i> <i>Revised; 03-12-2024</i> <i>Accepted; 04-01-2025</i> <i>Published; 15-02-2025</i> | Beberapa guru masih belum menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh metode segmentasi terhadap hasil belajar peserta didik pada materi seni tari tradisional di kelas VII SMP Negeri 4 Sungguminasa. Hasil observasi yang dilakukan di Kelas VII SMP Negeri pada pembelajaran seni budaya tentang seni tari tradisional menunjukkan hanya 6 dari 32 siswa yang mendapatkan nilai sesuai KKM. Pada kasus ini guru kurang memberikan penekanan yang jelas tentang seni tari tradisional. Untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa dilakukan perbaikan pembelajaran salah satunya dengan menerapkan metode <i>segmentasi</i> . Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 32 siswa kelas VII G yang dipilih secara acak. Berdasarkan nilai post test diperoleh persentase nilai di atas KKM pada siklus I sebesar dan pada siklus II. Nilai ini menunjukkan bahwa penerapan metode <i>Segmentasi</i> pada proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif buku cerita digital dapat meningkatkan kreatifitas baca siswa hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan pra tindakan sampai dengan siklus 1 mencapai 55,5% Dan Hasil Siklus II mencapai 85,5%. |

Keywords:

*Penelitian Tindakan
Kelas (PTK) Kreativitas
Peserta Didik, Seni Tari,
Metode Segmentasi.*

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aktivitas berupa sebuah proses yang berkaitan dengan penyebaran ilmu pengetahuan yang meliputi aktivitas perancangan, pengelolaan, penyampaian, bimbingan dan penilaian. Secara ringkas, pengajaran merupakan proses untuk menyampaikan dan menyumbang ide-ide serta berkontribusi pada efektifitas pembinaan ilmu pengetahuan, menentukan standar dan meningkatkan kreativitas, membantu seseorang pelajar untuk belajar dan menguji pelajar ke arah pencapaian potensi yang optimum.

Dari komponen di atas, metode mengajar merupakan salah satu komponen yang sangat mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar, yang mana dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan pembelajaran yang dapat merangsang serta, menarik perhatian siswa sehingga terjadi proses belajar. Dalam proses belajar mengajar di kelas setiap hari, tak dapat dihindari munculnya berbagai masalah baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus. Misalnya antusias siswa dalam mengikuti pelajaran sangat rendah dan partisipasi aktif dari siswa masih kurang. Selain itu metode pembelajaran yang digunakan guru adalah ceramah dan tanya jawab. Sehingga fokus pembelajaran hanya terpusat pada guru. Faktor-faktor tersebut merupakan penyebab menurunnya kualitas pembelajaran seni budaya.

Sebuah metode yang biasa dipakai pengajar seperti menggunakan metode ceramah dan tanya jawab pasalnya hanya memberikan kontribusi keaktifan siswa untuk sebagian kecil dari seluruh kelas saja. Ketidakaktifan dari siswa dalam pembelajaran ini berdampak pada tingkat pemahaman siswa pada materi tersebut cenderung rendah. Pemahaman yang rendah mengakibatkan siswa mengalami kesulitan ketika memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dan hal ini berdampak pada hasil belajarnya yang rendah. Dengan melihat kenyataan tersebut, beberapa siswa belum belajarsampai pada tingkat pemahaman, siswa baru mampu sampai tingkat ingatan mereka belum dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang bertarget pada menghafal pada tingkat ingatan terbukti hanya mengingat pada jangka pendek, tetapi gagal membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Realita ini terjadi di kelas VIII G SMP Negeri 4 Sungguminasa. Ketika guru memberikan ulangan harian, nilai siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) 40 jumlahnya hanya 22.5% atau 12 siswa. Sedangkan 65.5% atau 27 siswa nilainya dibawah KKM. Mengapa siswa banyak yang mendapat nilai kurang dari 68, mungkin ketika diterangkan belum jelas atau belum paham. Dan juga kemungkinan banyak siswa yang bercerita sendiri karena tidak tertarik dengan proses pembelajaran yang tidak variatif dan inofatif.

Secara operasional masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan Metode Segmentasi dapat meningkatkan Kreativitas siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni tari tradisional) kelas VIII G SMP Negeri 4 Sungguminasa. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan Kreativitas belajar siswa VIII G SMP Negeri 4 Sungguminasa pada mata pelajaran Seni budaya khususnya seni tari tradisional.

Metode Segmentasi adalah salah satu cara kerja yang sistematis dan umum yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan (Rohani, 2004:118). Semakin baik suatu metode

semakin efektif pula dalam pencapaiannya. Metode yang bervariasi diperlukan dalam rangka mencapai tujuan. Seorang guru tidak dapat melaksanakan tugasnya bila tidak menguasai satupun metode mengajar. Metode pembelajaran adalah suatu cara berbentuk kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik (Darsono, 2000:24).

Belajar merupakan proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan, baik latihan di dalam laboratorium maupun di dalam lingkungan alamiah. Belajar juga dapat dikatakan sebagai perubahan tingkah laku yang terjadi melalui pengalaman. Segala perubahan tingkah laku yang berbentuk *kognitif*, *afektif*, maupun *psikomotorik* dan terjadi karena proses pengalaman dapat dikategorikan sebagai perilaku belajar (Sukmadinata, 2005:52). Pembelajaran merupakan aktivitas guru yang berupa kegiatan penciptaan sistem lingkungan yang dimaksudkan agar mental dan pikiran anak terdorong dan terangsang untuk melakukan aktivitas belajar (Saputra, 2001:1).

Menurut Drs. H. Abu Ahmadi menjelaskan Pengertian Kreativitas Belajar sebagai berikut: Secara teori bila sesuatu kegiatan dapat memuaskan suatu kebutuhan, maka ada kecenderungan besar untuk mengulangnya. Sumber penguat belajar dapat secara ekstrinsik (nilai, pengakuan, penghargaan) dan dapat secara ekstrinsik (kegairahan untuk menyelidiki, mengartikan situasi). Disamping itu siswa memerlukan/ dan harus menerima umpan balik secara langsung derajat sukses pelaksanaan tugas (nilai raport/nilai test) (1991:151). Menurut (DK Wiartika, 2007) Metode segmentasi merupakan salah satu metode mengajar yang cocok untuk diterapkan dalam pengajaran seni budaya. Metode mengajar ini akan membantu murid memperbaiki kemampuan membaca dan menulis mereka. Selain itu, kemampuan murid untuk mengingat kembali materi yang diajarkan juga akan mengikat melalui metode segmentasi. Metode segmentasi sangat mudah diterapkan karena sebageian besar aktivitas dilakukan oleh siswa. Sedangkan guru lebih berperan sebagai koordinator. Aktivitas yang dilakukan siswa meliputi membaca, melihat, mendengarkan dan membahas materi yang diajarkan. Proses mengajar dengan metode segmentasi dimulai dengan membagi aktivitas dalam kelas menjadi lima tahap, yaitu : pembelajaran, tugas membaca, latihan menulis, diskusi dan analisis diskusi.

Tahap-tahap pelaksanaan metode segmentasi sebagai berikut.

- a. Masing-masing aktivitas diberi jatah waktu yang tidak terlalu lama,
- b. Pelajaran dimulai dengan pengajaran singkat dari guru yang menjelaskan kerangka/garis besar dari pelajaran yang akan dipelajari saat itu. Usahakan agar tahap ini tidak memakan waktu cukup lama.
- c. Mintalah siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari selama kurang lebih 10 menit. Beberapa materi penting dapat dimintakan untuk dibaca oleh seorang murid dengan suara nyaring, dan siswa yang lain mengikuti dalam hati.
- d. Aktivitas membaca dilanjutkan dengan “latihan soal ” dengan model “ essay “ yang harus diselesaikan dalam waktu 10 menit. Jumlah soal tidak perlu terlalu banyak, cukup 1 - 3 soal sajadan soal yang diberikan diambil dari materi yang dibaca dalam session membaca.
- e. Setelah setiap siswa menyelesaikan jawaban, guru kemudian meminta setiap 4 -6 siswa untuk membentuk satu grup tersendiri. Kemudian masing-masing murid ditugaskan untuk membacakan jawaban mereka dengan suara keras dihadapan anggota grup lainnya.

- f. Setelah semua anggota mendapatkan giliran, maka setiap guru harus mendiskusikan jawaban yang paling terbaik untuk dipresentasikan didepan kelas dihadapan grup-grup lainnya.

Dalam pembelajaran metode segmentasi siswa diajak untuk aktif dalam kegiatan pembelajarannya. Siswa didalam kelas dibentuk kelompok-kelompok yang lebih kecil yang memungkinkan setiap anggotanya untuk saling berinteraksi. Yang perlu mendapatkan perhatian ialah hendaknya para siswa dapat berpartisipasi secara aktif didalam setiap forum diskusi. Semakin banyak siswa terlibat dan menyumbang pikirannya, semakin banyak pula yang dapat mereka pelajari.

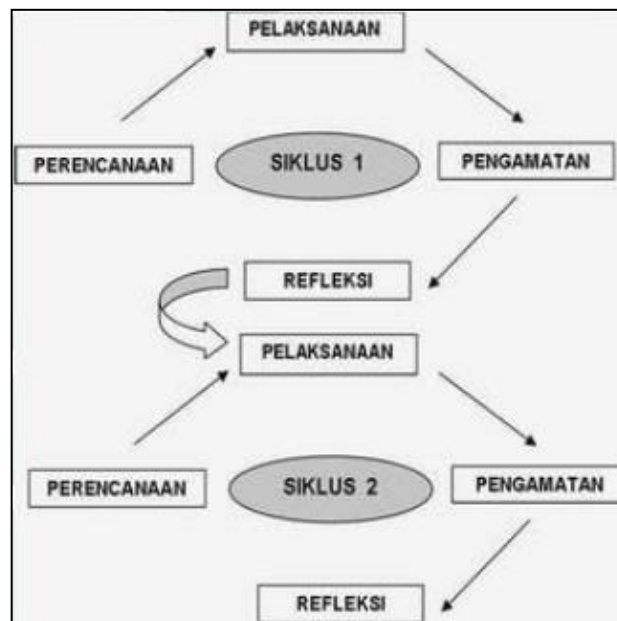
Keberhasilan proses pembelajaran dengan metode segmentasi ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan, antara lain : a) Guru menunjuk beberapa siswa secara bergantian untuk membaca materi yang dipelajari dengan suara nyaring; b) Memberikan latihan soal dengan model “ essay “; c) Guru membentuk kelompok diskusi dan memilih pimpinan diskusi (Ketua, Sekretaris), mengatur tempat duduk, ruangan, sarana dan sebagainya; d) Para siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok yang satu kekelompok yang lain (kalau ada lebih dari satu kelompok), menjaga ketertiban, serta memberikan dorongan dan bantuan agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif, dan agar diskusi berjalan lancar. d) Setiap kelompok mempresentasikan jawaban yang terbaik didepan kelas dihadapan kelompok lainnya, dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari setiap kelompok untuk dianalisa.

Berdasarkan karakteristik materi seni budaya, lebih tepat disajikan dengan metode segmentasi, karena metode ini dapat membangkitkan, mendorong, menuntun atau membimbing pemikiran yang sistematis, kreatif, dan kritis pada siswa. Dengan demikian materi yang disampaikan oleh guru akan lebih mudah dipahami oleh siswa, dan kreativitas belajar siswa juga bisa ditingkatkan.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah disalah satu kelas yang peneliti ajar, yaitu kelas VIII G SMP Negeri 4 Sungguminasa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Metode ini digunakan untuk memecahkan suatu masalah, diuji cobakan dalam situasi sebenarnya dengan melihat kekurangan dan kelebihan serta melakukan perubahan yang berfungsi sebagai peningkatan. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan sehari-hari di kelas. Penelitian ini merupakan upaya kolaboratif antara guru dan siswa, suatu kerjasama dengan perspektif berbeda. Dalam penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dimana tiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan (2 jam pelajaran). Dimana pada siklus pertama akan diketahui hal apa saja yang kurang dan permasalahan apa yang muncul dan belum terselesaikan pada siklus ini. Selanjutnya permasalahan dan kekurangan pada siklus pertama diperbaiki pada siklus kedua. Dengan demikian penelitian ini dapat dilaksanakan dengan tuntas sehingga peneliti dapat memperoleh hasil yang diharapkan akan dapat diterapkan pada mata pelajaran yang lain. Pada setiap siklus dilaksanakan perencanaan terlebih dahulu, misalnya membuat RPP, evaluasi, instrument, menyiapkan sumber belajar dan skenario sumber pembelajaran yang akan dilakukan.

Berikut ini skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan penelitian :



Gambar 1. Model PTK Kurt Lewin

Berikut ini skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan penelitian :

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan langkah : (1) membuat RPP ; (2) Evaluasi; (3) Menyiapkan Sumber Belajar ; dan (4) Menentukan pelaku observasi, alat bantu observasi, dan cara pelaksanaan observasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran pada siklus pertama dengan menggunakan pendekatan metode segmentasi dengan materi pokok pengenalan ragam karya seni rupa terapan nusantara daerah setempat. (dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan). Observasi dalam siklus pertama dilakukan oleh satu pengamat yaitu satu orang guru. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung. Hasil pengamatan kemudian didiskusikan oleh tim peneliti sebagai bahan refleksi untuk rencan tindakan pada siklus kedua. Adapun rincian pelaksanaan pada siklus pertama sebagai berikut :

a. Tahap Awal Persiapan

Pada tahap awal peneliti mempersiapkan rencana perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode segmentasi dan menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan .

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Kelas

c. Tahap Akhir,

Pada tahap akhir dilakukan pengambilan data nilai dengan cara melakukan tes pada akhir siklus I. Setelah data hasil tes terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisa data.

Pelaksanaan metode pembelajara pada siklus kedua dengan menggunakan Metode

Segmentasi dengan materi pokok pengenalan ragam lagu etnik nusantara daerah setempat (dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan / 2 jam pelajaran). Observasi dalam siklus kedua dilakukan oleh satu pengamat yaitu seorang guru. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung. Hasil pengamatan kemudian didiskusikan oleh tim peneliti. Adapun rincian pelaksanaan tindakan pada siklus kedua sebagai berikut :

- a. Tahap Awal / Persiapan
Pada tahap awal peneliti mempersiapkan rencana perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode yang sama dengan siklus I dan menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan.
- b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Kelas
- c. Tahap Akhir

Pada tahap akhir dilakukan pengambialan data nilai dengan cara melaksanakan Pos Tes pada akhir siklus II. Setelah data hasil tes terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisanya.

3. Observasi Dan Refleksi

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dibantu oleh satu observer meliputi pengamatan antusias belajar siswa dan ketrampilan guru dalam mengembangkan model pembelajaran dengan metode segmentasi menggunakan pedoman observasi. Refleksi dilakukan setelah melaksanakan tindakan berdasarkan hasil pengamatan observer. Refleksi dilakukan oleh peneliti untuk mengevaluasi kelebihan dan kelemahan dari proses pembelajaran pada tiap siklus, kemudian dideskripsikan sebagai bahan penyusunan perencanaan pada siklus selanjutnya.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan pada subyek penelitian. Hasil pengamatan yang dicatat dengan menggunakan alat seperti check list. Perbedaan terletak pada kategori gejala yang dicatat. Aspek yang diamati pada saat siswa dalam menerima pembelajaran, bahasa yang digunakan guru dalam pembelajaran, kerjasama, partisipasi dalam proses pembelajaran yang diamati pada saat siswa menerima pembelajaran, motivasi dalam menerima pelajaran, kerjasama dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran.

b. Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes prestasi yaitu tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah mengerjakan sesuatu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen sebagai bahan acuan untuk kepentingan penelitian. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah daftar nilai pada masing-masing siklus.

5. Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis diskriptif. Analisis data ini digunakan untuk menganalisa hasil observasi mengenai keaktifan siswa, kualitas pembelajaran yang dilakukan guru pada saat pelaksanaan tindakan dan hasil belajar siswa. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menetapkan nilai ketuntasan belajar siswa dengan batas minimal 68 (batas KKM). Siswa dikatakan tuntas belajarnya jika telah mencapai nilai

minimal 68, dan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 85%.

Sedangkan untuk keaktifan siswa dalam pembelajaran, partisipasi siswa dalam pembelajaran serta keterampilan guru dalam memberikan materi pembelajaran digunakan kriteria dengan rentangan 1 – 4 pada setiap aspek /kategori yang diamati.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa indikator yang peneliti terapkan, yang digunakan sebagai acuan untuk penilaian peserta didik yakni indikator penilaian keterampilan, kreativitas, keaktifan dan bertanggung jawab peserta didik. Adapun pada tahapan pertama yakni melaksanakan pengumpulan data berupa observasi untuk mengukur sejauh mana peserta didik aktif dalam proses pembelajaran serta untuk mengetahui bagaimana keterampilan, kreativitas dan tanggungjawab mereka dalam proses pembelajaran seni rupa sebelum diterapkan metode demonstrasi. Sebelum mendalami hasil nilai peserta didik pada setiap siklus, langkah pertama yang dilakukan adalah menganalisis nilai hasil belajar pada pra siklus. Setelah tahap pra siklus selesai, rekapitulasi hasilnya menunjukkan bahwa yang mendapatkan rentang nilai 80-100 berjumlah 15 orang yang tergolong aktif, rentang nilai 61-80 berjumlah 5 orang yang tergolong cukup aktif, rentang nilai 41-60 berjumlah 5 orang yang tergolong kurang aktif, dan rentang nilai 21-40 berjumlah 7 orang yang tergolong tidak aktif.

Berdasarkan data yang tersaji pada uraian di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata persentase keterlibatan peserta didik di dalam kelas masih banyak yang belum terlibat aktif dan ada beberapa peserta didik yang masih kurang aktif bahkan tidak aktif. Dari total 32 peserta didik, hanya 10 peserta didik yang aktif (25,5%), ada 8 (15,5%) peserta didik yang cukup aktif dalam pembelajaran, ada 7 (18%) peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran, dan peserta didik yang tidak aktif berjumlah 7 orang (18%). Nilai rata-rata yang diperoleh dari pre test adalah 72 yang menunjukkan keseluruhan kesulitan yang dialami peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan materi tari tradisional.

Setelah melakukan pra-siklus tahap selanjutnya adalah melakukan tahapan selanjutnya yaitu tindakan kelas pada siklus I. Adapun pada tahapan pemberian perlakuan siklus I peneliti melakukan metode demonstrasi dalam pembelajaran untuk membantu mereka lebih aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan motivasi serta pemahaman belajar mereka. Peserta didik yang telah mahir, memiliki keterampilan menari dan aktif di dalam kelas bertugas sebagai untuk membantu guru dalam membimbing teman kelasnya, yaitu peserta didik yang aktif akan berperan sebagai tutor sebaya. Guru juga berperan sebagai fasilitator yang akan mengajarkan materi tari tradisional dengan beberapa tahapan yang dibuat sederhana dan semenarik mungkin, agar peserta didik yang cukup aktif, kurang aktif, dan bahkan tidak aktif tertarik terhadap materi yang akan dan sedang dipelajari. Berdasarkan hal ini, peneliti melakukan pengambilan data hasil keaktifan belajar peserta didik yang menunjukkan bahwa rentang nilai 81-100 berjumlah 20 orang yang tergolong aktif, rentang nilai 61-80 berjumlah 10 orang yang tergolong cukup aktif, rentang nilai 41-60 berjumlah 2 orang yang tergolong kurang aktif, dan rentang nilai 21-40 berjumlah 0 orang yang tergolong tidak aktif.

Berdasarkan data yang tersaji di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata dan persentase keaktifan peserta didik meningkat secara signifikan dari sebelumnya. Hasil keaktifan belajar peserta didik setelah diterapkan metode segmentasi dapat meningkatkan hasil keaktifan peserta didik di dalam kelas VIII G. Dari total 32 peserta didik di dalam kelas, terdapat 24 (55,5%) peserta didik yang

aktif, 6 (12,5%) peserta didik yang cukup aktif, peserta didik yang kurang aktif ada 2 orang (12%), dan pada siklus I ini tidak ada peserta didik yang tidak aktif. Nilai rata-rata yang diperoleh dari siklus I meningkat menjadi 80

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, menunjukkan peningkatan hasil keaktifan belajar peserta didik namun demikian hasil yang diperoleh kurang memuaskan yaitu persentase keterlibatan peserta didik belum mencapai 80%. Adapun dalam kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I terdapat pula beberapa kendala yang dialami yakni adanya sikap peserta didik yang bergantung kepada temannya terkait alat dan bahan yang mereka butuhkan dalam menggambar, misalnya pensil, penghapus, buku gambar, pensil warna, spidol warna dan rautan. Sehingga hal tersebut cukup menghambat keaktifan peserta didik dalam melakukan kegiatan menggambar ragam hias, karena harus menunggu dan meminjam perlengkapan milik temannya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II setelah melaksanakan refleksi. Adapun pada tahapan pemberian perlakuan yang sama dengan siklus sebelumnya, di siklus II peneliti kembali melakukan pengambilan data hasil keterlibatan belajar peserta didik yang menunjukkan bahwa rentang nilai 81-100 berjumlah 27 orang yang tergolong aktif, rentang nilai 61-80 berjumlah 7 orang yang tergolong cukup aktif, rentang nilai 41-60 berjumlah 0 orang yang tergolong kurang aktif, dan rentang nilai 21-40 berjumlah 0 orang yang tergolong tidak aktif.

Berdasarkan data yang tersaji di atas, terlihat bahwa nilai rata rata dan persentasi keaktifan peserta didik meningkat secara signifikan dari sebelumnya. Hasil keaktifan belajar peserta didik setelah diterapkan metode Segmentasi dapat meningkatkan hasil keaktifan peserta didik di dalam kelas VIII G. Dari total 32 peserta didik didalam kelas, terdapat 30 (85,5%) peserta didik yang aktif, 2 (7,5%) peserta didik yang cukup aktif, dan pada siklus II ini tidak ada peserta didik yang kurang aktif dan tidak aktif. Nilai rata-rata yang diperoleh dari siklus II meningkat menjadi 82

Data persentasi yang tersaji di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata dan persentasi keaktifan dan keterlibatan peserta didik meningkat secara signifikan dari sebelumnya. Hasil keterlibatan peserta didik setelah dibelajarkan dengan penerapan metode segmentasi dapat meningkat. Dari total 32 peserta didik di dalam kelas, ada sekitar 30 peserta didik yang aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran seni rupa atau sekitar 85,5% dan peserta didik yang cukup aktif sekitar 2 orang (7,5%), untuk peserta didik yang kurang aktif tidak ada dan peserta didik yang tidak aktif juga tidak ada. Solusi yang dilakukan pada siklus II berdasarkan hambatan yang dialami sebelumnya adalah dengan melakukan komunikasi dan edukasi kepada peserta didik dan orangtua peserta didik terkait pentingnya kelengkapan perlengkapan untuk menari pada mata pelajaran seni budaya, termasuk pada materi seni tari tradisionals, selain itu peneliti juga memperjelas tugas dan tanggung jawab kepada semua peserta didik dan meningkatkan rasa tanggung jawab mereka dengan memberikan *reward* kepada peserta didik yang menyelesaikan tugasnya dengan baik. Hasil yang diperoleh pada siklus II ini sangat memuaskan dengan pencapaian keaktifan peserta didik sekitar 85,5% dengan nilai rata rata adalah 82.

PEMBAHASAN

Adapun Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan dengan 2 siklus. Setiap siklus didahului dengan penjelasan guru dengan memberikan kerangka atau garis besar dari materi yang akan diajarkan dan siswa memperhatikan dengan seksama sambil mencatat bagian – bagian yang

penting. Setelah itu siswa diminta untuk membaca kembali materi yang diajarkan, dan menunjuk seorang siswa untuk membaca bagian-bagian yang penting dengan suara yang nyaring, sementara siswa yang lain mengikuti dalam hati. Setelah itu siswa mengerjakan latihan soal yang diambil dari materi yang dibaca. Selanjutnya siswa membentuk kelompok untuk mendiskusikan jawaban tadi. Dari kelompok yang jawabannya terbaik diminta untuk mempresentasikan di depan kelas, dan kelompok lainnya menanggapi dari presentasi kelompok tersebut.

Penerapan metode segmentasi dalam pembelajaran seni budaya merupakan upaya meningkatkan kreativitas, aktifitas, minat dan prestasi belajar siswa. Melalui metode tersebut, berdasarkan hasil penelitian sebagaimana tersebut diatas setelah digunakan metode ini, kreativitas belajar siswa terhadap pemahaman konsep dasar dari pemanfaatan sumber daya seni dan budaya. Pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, peran guru bukan sebagai pusat melainkan hanya sebagai fasilitator. Sehingga siswa aktif dalam memecahkan masalah, berdiskusi dan menyimpulkan dari hasil diskusinya sampai mereka bisa menemukan konsep dari pokok bahasan yang sedang dibahas.

Pada proses pembelajaran siklus pertama dengan materi pokok pengenalan seni tari tradisional. Pada siklus pertama ini siswa pada awalnya disuruh untuk mengidentifikasi jenis karya seni tari tradisional. Setelah itu, diharapkan siswa bisa memecahkan masalah tersebut melalui diskusi. Setelah proses ini dilakukan maka siswa mengoperasionalkan konsep tersebut dengan kondisi yang ada di lapangan.

Pada siklus pertama hasil kreativitas mencapai ketuntasan 55,5% dari kondisi awal. Suasana kelas pada saat diskusi cukup ramai dan suasananya hidup. Siswa yang biasanya takut untuk bertanya atau menanggapi pendapat rekannya menjadi antusias dan berminat dalam pemecahan kasus dengan materi pokok jenis karya seni tari tradisional, materi yang semula kurang menarik dengan metode pembelajaran ini menjadi lebih menarik. Tetapi pada siklus pertama ini keaktifan dari siswa belum menyeluruh masih beberapa orang saja. Selain itu kerjasama antar siswa dalam diskusi juga belum optimal. Siswa masih kesulitan dalam membuat kesimpulan mengenai permasalahan yang dibahas.

Pada siklus berikutnya setelah mendapatkan balikan dari guru pada siklus pertama kreativitas mulai lebih tampak dari pada siklus pertama. Keterampilan guru dalam mengimplementasikan metode mengajar juga meningkat. Hal ini dapat dilihat dari tabel data hasil observasi mengenai keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran. Pada siklus kedua hasil belajar dari siswa meningkat dan ketuntasan belajar mencapai 85,5 %. Pada siklus kedua kreativitas siswa meningkat, suasana kelas lebih hidup, kesulitan dalam menyimpulkan suatu pemecahan masalah sudah tidak ditemui lagi. Kemampuan kerjasama, komunikasi dan mempresentasikan hasil diskusi dalam materi seni tari tradisional sudah memuaskan. Siswa tidak lagi berorientasi pada tataran hafalan, namun pemahaman konsep dengan berpikir logis terhadap suatu kasus pada jenis karya seni tari tradisional. Pada putaran kedua suasana kelas lebih kondusif, siswa memahami peran dan fungsinya dalam diskusi kelompok, serta lebih cepat dalam menganalisis suatu permasalahan.

Tujuan utama dari penerapan metode pembelajaran segmentasi ini adalah supaya siswa memahami suatu konsep dengan pendekatan analitis, dan logis. Sehingga dengan adanya

diskusi terhadap kasus-kasus atau permasalahan-permasalahan yang dilontarkan dalam pembelajaran akan menjadikan siswa lebih semangat dalam mengasah mereka untuk berpikir logis, berkomunikasi, mengeluarkan pendapat serta bekerjasama dalam kelompok. Metode ini juga menjembatani antara konsep dengan realita yang ada di lapangan. Pada setiap siklus siswa tampak lebih bersemangat dan mempunyai minat untuk mempelajari sesuatu pokok bahasan baru. Aktivitas yang dilakukan guru pada setiap siklus dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun mengurangi dominasi guru dalam proses pembelajaran. Guru hanya berfungsi sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Secara umum dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran dengan metode segmentasi pada siklus I maupun siklus II memberikan peningkatan kreativitas belajar siswa. Berarti metode segmentasi sebagai metode mengajar dalam mata pelajaran seni budaya mempunyai pengaruh yang positif, yaitu dapat meningkatkan penguasaan materi pembelajaran. Sehingga guru dapat menggunakan metode ini dalam proses pembelajaran selanjutnya sesuai dengan kebutuhan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasannya diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Penerapan metode pembelajaran segmentasi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kreativitas belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Ketuntasan belajar siswa sebelum penerapan metode segmentasi sebesar 25,5 %, setelah penerapan metode segmentasi pada siklus belajar, ketuntasan belajar dari siswa pada siklus pertama mencapai 55,5% dan pada siklus kedua 85,5 %, jadi ada peningkatan 30,5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H.Abu dan Widodo supriyono. 1991.*Psikologi Belajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : CV. IKIP Semarang Press
- Rohani, A., 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Saputra. Yudha M. 2001.*Pembelajaran Atletik di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Olahraga Depdiknas
- Sukmadinata, N., S., 2005. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Wartika D. K. 2007. *PTK Seni*. <http://www.4shared.com/web/preview/doc/ZVILJDsv>.